

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, sangat diharapkan oleh guru agar siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Stit At-Taqwa (dalam <http://stitattaqwa.blogspot.com/2011/12/pengertian-prestasi-belajar.html>. diakses 07 Februari 2012) “Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.”

Siswa yang telah melakukan kegiatan belajar maka hasil belajar itu dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku, tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri, terutama yang masih dalam tingkatan sekolah. Tingkat prestasi belajar siswa menjadi pusat perhatian guru, karena keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penilaian guru. Selain itu, penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga dilakukan untuk memahami dan mengetahui tentang siapa dan bagaimana karakter serta tingkat pemahaman peserta didik. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Prestasi belajar dan proses belajar tidak bisa dipisahkan, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau test maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan upaya guru untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam lingkungan sekolah, untuk mencapai prestasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai macam teknik dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah interaksi guru mata pelajaran dan siswa.

Tenaga profesional, khususnya guru yang menjalankan tugas-tugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sangat membutuhkan pengetahuan dasar yang berhubungan dengan tugasnya. Pengetahuan dasar tersebut baik yang berupa dasar-dasar keahlian maupun yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan. Salah satu keahlian itu adalah membangun interaksi dengan peserta didik, hal ini bertujuan agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran yang terjadi di kelas terdapat siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang mengakibatkan tercapainya prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa yang berbeda-beda pula. Dapat dikatakan bahwa dalam interaksi guru dan siswa pada saat belajar mengajar berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kondisi di lapangan sekarang, ada guru yang kurang mampu berinteraksi dengan siswa sebagaimana mestinya. Seperti contoh Kasus : siswa A yang bertanya kepada guru B bahwa ia tidak mengerti dengan materi yang diberikan, dan mengharapkan kepada guru B untuk menjelaskan kembali. Akan tetapi, guru B salah menanggapi pesan yang dimaksudkan oleh siswa A sehingga terjadi percekocan antara siswa A dan Guru B. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Mos dalam (Rakhmat:2005:13) “Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal yaitu : pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.”

Dari masalah tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya diskomunikasi antara siswa A dan guru B. Dalam sebuah hubungan interaksi diharapkan komunikator dan komunikan dapat saling memahami. Di dalam lingkungan Sekolah, guru dan siswa harus memiliki interaksi sosial yang baik. Dari hubungan ini, dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Misalnya siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan guru mata pelajaran, dapat berinteraksi dengan baik dengan mudah dan bisa menanyakan hal-hal berupa materi yang kurang dipahami. Sebaliknya, siswa yang memiliki hubungan interaksi kurang baik dengan guru akan merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan guru dan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya dalam (Suryosubroto:2002:10) mengemukakan bahwa: “Efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan

baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.”

Pada interaksi terjadi hubungan antar individu lainnya dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lainnya/sebaliknya. Diharapkan interaksi antara guru dengan siswa akan tercipta interaksi edukatif, yang dapat diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang berintikan pada kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada proses belajar mengajar efektifitas interaksi antara siswa-guru menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa. Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara guru-siswa maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi bagi siswa maupun guru dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah interaksi guru mata pelajaran dan siswa dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas dan peningkatan prestasi belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kurangnya minat siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru karena takut, malu ataupun karena guru yang membatasi interaksi dengan siswa karena takut kurang dihormati, karena sibuk, tidak sempat dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan Praktek Layanan Konseling di Sekolah (PLK-S)

selama kurang lebih 2 bulan di SMA Negeri 1 Gorontalo, interaksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belum terjalin secara efektif dan intensif, hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya guru mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa karena kurang terampil dalam berinteraksi dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seharusnya hal tersebut tidak boleh terjadi, faktanya dari kelas satu sampai kelas tiga, ada siswa dan guru yang kurang dapat berinteraksi dengan baik sehingga hasil belajar siswa tersebut tidak maksimal.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan interaksi antara guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar siswa. Pertimbangan ini dilakukan mengingat prestasi belajar siswa sangat perlu ditingkatkan demi menunjang cita-cita dan nama baik bagi sekolah, dan hal tersebut berhubungan dengan interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Hubungan antara Interaksi Guru Mata Pelajaran dan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1.2.1 Hubungan interaksi antara guru dan siswa belum optimal.

1.2.2 Prestasi belajar siswa yang beragam.

1.2.3 Terjadinya diskomunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar siswa.
2. Sumbangan efektif antara interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar.
3. Tingkat atau kondisi interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat teoretis

Memperkaya kajian tentang interaksi guru mata pelajaran dan siswa di dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang

permasalahan yang terkait dengan interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari hubungan antara interaksi guru mata pelajaran dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi masukan bagi sekolah tentang pentingnya hubungan antara interaksi guru mata pelajaran dan siswa dengan prestasi belajar siswa.

1.6 Defenisi Operasional

Interaksi Guru mata pelajaran dan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada 8 keterampilan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas.